

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Ketercapaian tujuan dalam penelitian ini diindikatori oleh jawaban pertanyaan penelitian berikut:

1. Rata-rata Perolehan Kemampuan Pemahaman Matematis (KPM) yang memperoleh Model *Problem-Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata perolehan kemampuan pemahaman matematis siswa *Inquiry-Based Learning* (IBL). Sebaran skor-skor perolehan kemampuan pemahaman matematis siswa yang belajar dengan *Problem-Based Learning* (PBL) lebih menyebar dibandingkan dengan skor-skor perolehan kemampuan pemahaman matematis siswa yang belajar dengan *Inquiry-Based Learning* (IBL), dimana grafik skor-skor perolehan kemampuan pemahaman matematis siswa yang belajar dengan *Problem-Based Learning* (PBL) cenderung miring negatif yang bermakna skor-skor perolehan kemampuan pemahaman matematis siswa cenderung berkumpul di skor-skor yang besar. Sedangkan pada kelas *Inquiry-Based Learning* (IBL) menunjukkan grafik skor-skor perolehan kemampuan pemahaman matematis yang belajar dengan *Inquiry-Based Learning* (IBL) cenderung miring positif yang bermakna skor-skor perolehan kemampuan pemahaman matematis siswa cenderung berkumpul di skor-skor yang kecil.
2. Pembelajaran dengan model *Problem-Based Learning* (PBL) berpengaruh secara signifikan terhadap rata-rata perolehan Kemampuan Pemahaman Matematis (KPM). Selain itu, terdapat hubungan positif yang signifikan antara pretes dan postes kemampuan pemahaman matematis siswa yang belajar dengan model *Problem-Based Learning* (PBL) dengan kriteria rendah.
3. Pembelajaran dengan model *Inquiry-Based Learning* (IBL) berpengaruh secara signifikan terhadap rata-rata perolehan Kemampuan Pemahaman Matematis (KPM). Selain itu, terdapat hubungan positif yang signifikan antara pretes dan postes kemampuan pemahaman matematis siswa yang belajar dengan model *Inquiry-Based Learning* (IBL) dengan kriteria rendah.
4. Model *Problem-Based Learning* (PBL) berpengaruh lebih baik atau tinggi daripada model *Inquiry-Based Learning* (IBL) terhadap rata-rata perolehan Kemampuan Pemahaman Matematis (KPM) dengan perbedaan pengaruhnya pada kategori tinggi.

5. Siswa yang memiliki tingkatan motivasi belajar tinggi memiliki rata-rata perolehan kemampuan pemahaman matematis siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkatan motivasi belajar sedang, Siswa yang memiliki tingkatan motivasi belajar tinggi memiliki rata-rata perolehan kemampuan pemahaman matematis siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkatan motivasi belajar rendah, Siswa yang memiliki tingkatan motivasi belajar sedang memiliki rata-rata perolehan kemampuan pemahaman matematis siswa lebih tinggi dari dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkatan motivasi belajar rendah. Sehingga siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi lebih tinggi pengaruhnya daripada siswa yang motivasi sedang dan rendah terhadap rata-rata perolehan kemampuan pemahaman matematis siswa.
6. Tidak terdapat efek interaksi antara pembelajaran dan tingkat motivasi terhadap rata-rata perolehan Kemampuan Pemahaman Matematis (KPM), secara bersama-sama variabel pembelajaran dan tingkat motivasi belajar siswa tidak mempengaruhi rata-rata perolehan kemampuan pemahaman matematis siswa.
7. Kriteria rata-rata peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis (KPM) yang belajar dengan model *Problem-Based Learning* (PBL) ada pada kategori sedang sedangkan kriteria peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis (KPM) yang belajar dengan model *Inquiry-Based Learning* (IBL) ada pada kategori rendah.
8. Model *Problem-Based Learning* (PBL) berpengaruh lebih tinggi daripada model *Inquiry-Based Learning* (IBL) terhadap rata-rata peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis (KPM) pada materi luas dan keliling segibanyak dengan perbedaan pengaruhnya ada pada kategori tinggi.
9. Tidak terdapat perbedaan pengaruh tingkat motivasi terhadap rata-rata peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis (KPM)
10. Tidak terdapat efek interaksi antara pembelajaran dan tingkat motivasi belajar siswa terhadap rata-rata peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis (KPM)
11. Terdapat korelasi positif antara tingkat motivasi dengan rata-rata perolehan Kemampuan Pemahaman Matematis (KPM) yang artinya *R squared* sebesar 0,567 atau 56,7% , sedangkan 43,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Maka, 56,7% naik turunnya kemampuan pemahaman matematis siswa dapat dijelaskan pada variasi variabel motivasi belajar siswa.
12. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap rata-rata perolehan Kemampuan Pemahaman Matematis (KPM) yang ditunjukkan pada persamaan regresi $Y = 31,725 +$

0,704X , yang bermakna bahwa setiap variabel X (motivasi belajar siswa) naik 1 satuan, maka variabel Y (Kemampuan Pemahaman Matematis) naik sebesar 0,704 satuan.

13. Hasil analisis konjektur yang mengaitkan kemampuan pemahaman matematis dengan tingkat motivasi belajar siswa yang belajar dengan PBL dan IBL dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan luas dan keliling segibanyak, yaitu:
- a. Kemampuan pemahaman matematis siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi dan belajar dengan PBL tergambarkan oleh siswa yang mampu mendefinisikan konsep verbal dan tulisan, membuat contoh dan non contoh, menggunakan model, diagram, simbol-simbol, membuat representasi, mengenal makna, dan membedakan jenis konsep.
 - b. Kemampuan pemahaman matematis siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar sedang dan belajar dengan PBL tergambarkan oleh siswa yang mampu mendefinisikan konsep verbal dan tulisan, membuat contoh dan non contoh, membuat representasi, mengenal makna, mengidentifikasi sifat, dan membedakan jenis konsep.
 - c. Kemampuan pemahaman matematis siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah dan belajar dengan PBL tergambarkan oleh siswa yang mampu mendefinisikan konsep verbal dan tulisan, membuat contoh dan non contoh, menggunakan model, diagram, simbol-simbol, membuat representasi, dan mengidentifikasi sifat
 - d. Kemampuan pemahaman matematis siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi dan belajar dengan IBL tergambarkan oleh siswa yang mampu mendefinisikan konsep verbal dan tulisan, membuat contoh dan non contoh, menggunakan model, diagram, simbol-simbol, membuat representasi, dan mengenal makna.
 - e. Kemampuan pemahaman matematis siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar sedang dan belajar dengan IBL tergambarkan oleh siswa yang mampu mendefinisikan konsep verbal dan tulisan, membuat contoh dan non contoh, menggunakan model, diagram, simbol-simbol, dan mengenal makna.
 - f. Kemampuan pemahaman matematis siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah dan belajar dengan IBL tergambarkan oleh siswa yang mampu mendefinisikan konsep verbal dan tulisan, dan membuat contoh dan non contoh

5.2. Implikasi

Beberapa dampak dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Ukuran sampel dalam investigasi ini terbatas pada 28 orang siswa maka untuk memperoleh hasil yang lebih umum, maka penelitian ini perlu dilakukan pada sampel yang lebih besar.
2. Supaya diperoleh juga generalisasi walaupun terbatas, maka materi yang digunakan harus lebih dikembangkan
3. Penelitian bisa dilanjutkan dengan model pembelajaran dan domain afektif yang lain dan berbeda.
4. Guru perlu mengembangkan kompetensinya dalam proses pembelajaran

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian yang telah disebutkan di atas, peneliti merekomendasikan sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya harus mempertimbangkan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan sampel yang lebih besar, mereka dapat memperoleh kesimpulan yang lebih umum.
2. Dapat mempertimbangkan dalam penggunaan materi yang lebih luas dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan-kemampuan matematis siswa lainnya.
3. Penelitian ini dapat menguji dampak gabungan dari penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Inquiry-Based Learning* (IBL) terhadap berbagai aspek keterampilan matematika, termasuk berpikir kritis, berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan penalaran matematika. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengeksplorasi dampak pada domain afektif seperti minat belajar dan faktor-faktor terkait lainnya.
4. Jika diperlukan bagi guru, maka guru SD dapat menerapkan model *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Inquiry-Based Learning* (IBL)